

## Pengaruh Etos Belajar Siswa Terhadap Minat Membaca dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kotarih

Delina Yanti<sup>1</sup> Irwansyah<sup>2</sup> Nurita Oktapia S<sup>3</sup> Putri Aswita Hani<sup>4</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [delinayanti7@gmail.com](mailto:delinayanti7@gmail.com)<sup>1</sup> [irwansyahalfaqih@uinsu.ac.id](mailto:irwansyahalfaqih@uinsu.ac.id)<sup>2</sup> [nuritaokta@gmail.com](mailto:nuritaokta@gmail.com)<sup>3</sup> [putriaswitaHani@gmail.com](mailto:putriaswitaHani@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pendidikan bertujuan untuk membangun peradaban bangsa yang maju dengan menghasilkan individu cerdas, beriman, bermoral, terampil, dan berbudaya. Di Indonesia, pendidikan berfokus pada mencerdaskan seluruh anak bangsa, yang berujung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini menyoroti pentingnya minat membaca dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi, dengan faktor internal seperti minat baca dan motivasi sebagai pengaruh utama. Minat baca adalah kecenderungan seseorang untuk gemar membaca. Ini mencakup ketertarikan, keinginan, dan kesukaan seseorang terhadap aktivitas membaca, baik untuk tujuan hiburan maupun pembelajaran. Minat baca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, pendidikan, dan pengalaman pribadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis hubungan antara etos belajar, minat membaca, dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Kotarih. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil menunjukkan bahwa minat baca siswa cenderung menurun, terutama dalam membaca buku pelajaran, lebih menyukai bacaan non-pelajaran dan melalui gadget. Upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca termasuk literasi harian dan berbagai kegiatan pembelajaran. Namun, tantangan meliputi rendahnya kesadaran orang tua, keterbatasan waktu belajar di sekolah, dan kurangnya dukungan di rumah. Rekomendasi mencakup peningkatan kesadaran orang tua, optimalisasi jadwal belajar, pemanfaatan teknologi, penjadwalan perpustakaan yang tetap, dan kerjasama dengan komunitas untuk bimbingan tambahan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan minat literasi siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Minat baca, Etos membaca, Literasi.

### Abstract

Education aims to build an advanced national civilization by producing intelligent, faithful, moral, skilled and cultured individuals. In Indonesia, education focuses on educating all the nation's children, which leads to improving the quality of human resources. This research highlights the importance of interest in reading in achieving high learning achievement, with internal factors such as interest in reading and motivation as the main influences. Reading interest is a person's tendency to like reading. This includes a person's interest, desire and liking for reading activities, both for entertainment and learning purposes. Interest in reading can be influenced by various factors, such as environment, education and personal experience. This research uses qualitative methods to analyze the relationship between learning ethos, interest in reading, and learning achievement of grade VII students at SMP N 1 Kotarih. Data was collected through interviews, observation, documentation and questionnaires. The results show that students' interest in reading tends to decline, especially in reading textbooks, preferring non-lesson reading and via gadgets. School efforts to increase interest in reading include daily literacy and various learning activities. However, challenges include low parental awareness, limited study time at school, and lack of support at home. Recommendations include increasing parental awareness, optimizing study schedules, utilizing technology, regular library scheduling, and collaborating with the community for additional guidance. With this approach, it is hoped that it can improve students' reading skills and literacy interests.

**Keywords:** Education, Interest in reading, Reading ethos, Literacy



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk mewujudkan peradaban bangsa yang lebih maju. Pendidikan haruslah mempunyai tujuan yang memiliki arah untuk menjadikan bangsa mempunyai pribadi yang baik, yaitu pribadi yang cerdas, beriman, berkualitas, terampil, bermoral, serta berbudaya. Tujuan pendidikan yang ada di Indonesia adalah mencerdaskan seluruh anak bangsa. Dengan terlaksananya pendidikan yang baik, maka kualitas sumber daya manusia pun akan semakin meningkat demi tercapainya tujuan nasional. Pendidikan dapat melibatkan berbagai bentuk dan metode, termasuk pengajaran formal di sekolah, pembelajaran informal di rumah/komunitas, serta pengalaman dan pelatihan yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Mengingat pentingnya pendidikan, Maka pemerintah terus mengadakan perbaikan dan pembaruan dalam bidang pendidikan, terutama dalam hal penyusunan kurikulum. Perbaikan kurikulum tersebut dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Indikator hasil belajar dapat diketahui melalui hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) siswa. Bagi siswa yang nilai hasil belajarnya tinggi dan memperoleh berbagai prestasi belajar, maka siswa tersebut akan merasa bangga dengan hasil yang dicapainya. Namun, mencapai nilai hasil belajar yang tinggi tidaklah mudah, Hal ini dikarenakan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi diperlukan adanya dorongan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Ada faktor-faktor dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajarnya, dan diperlukan upaya untuk mencapainya. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa mempengaruhi hasil belajarnya, salah satunya adalah minat membaca. Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. (Herman Wahadaniah (1997:16)). Membaca merupakan sebuah jalan bagi siapa pun dan di mana pun untuk meraih hal terbesar dalam hidupnya sebagai mana pepatah mengatakan "Buku sebagai jembatan ilmu" dan juga sebagai mana Habibie menegaskan bahwa " Buku adalah jendela dunia". Membaca sangat penting dalam menjalani kehidupan, terlebih di era saat ini yaitu informasi dan juga komunikasi yang semakin meningkat pesat dan modern, oleh karena itu dengan membaca dan bijak membaca segala informasi baik menangkap bacaan melalui buku secara langsung ataupun melalui informasi media yang harus bijak membaca dan menangkap informasi bacaan dengan bijak. Adapun etos membaca sang pelajar adalah mengacu pada sikap atau semangat yang dimiliki oleh seorang pelajar terhadap kegiatan membaca ini mencakup keinginan, kesungguhan, dan kedisiplinan dalam membaca serta upaya untuk memahami dan mengambil manfaat dari bahan bacaan Eros membaca yang baik memungkinkan seorang pelajar untuk meningkatkan pengetahuannya, memperluas wawasannya, dan mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik.

Dalam hal memahami apa yang dibaca, sebenarnya ada dua hal yang terkait. Pertama, bagaimana buku itu ditulis. Kedua, bagaimana kemampuan pembaca menyerap isi buku. Untuk yang pertama, tidak semua buku ditulis dengan bahasa yang baik, logika yang lurus. Tidak semua buku ditulis dengan nalar yang lurus. Buku-buku yang jelek biasanya disebabkan oleh bahasa dan logika yang tidak baik. Akibatnya buku tersebut sulit dipahami. Oleh karena itu, menjadi penting bagi seorang pembaca untuk selektif memilih buku. Selain minat baca, faktor lain dalam diri seorang siswa adalah motivasi dalam membangun minat membaca para siswa karena memiliki pengaruh terhadap seluruh siswa . Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa para pelajar harus memiliki yang namanya motivasi agar siswa bisa

meningkatkan minat baca di dalam dirinya. Motivasi adalah dorongan dari dalam dan dari luar pada siswa-siswa yang melakukan kegiatan belajar dengan tujuan mengadakan perubahan pada tingkah laku siswa. Jadi dapat disimpulkan jika seorang siswa yang motivasi belajarnya tinggi, maka siswa akan menjadi lebih antusias untuk menjalankan proses belajar di sekolah. Sehingga dapat berdampak terhadap hasil belajar dan juga prestasi belajar peserta didik tersebut.

Setiap pelajar selalu menginginkan hasil belajar yang baik. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi Belajar siswa berupa nilai atau rapor yang didapat siswa. Ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu seperti faktor jasmaniah (fisiologi), kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. (Slameto dalam Sunarto 2018: 2). Siswa yang sering melakukan kegiatan membaca akan mempunyai keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang jarang membaca. Berdasarkan hasil pengamatan, di SMP N 1 Kotarih masih terdapat siswa yang di mana minat bacanya terbilang masih kurang. Dari hasil uji variabel dengan siswa, salah satu penyebabnya karena masih banyak kesadaran siswa yang kurang dalam minat baca, di mana banyak buku pelajaran yang bermanfaat untuk pengetahuan dan wawasan mereka ketika mereka rajin membacanya, tetapi seperti dilihat pada era modern saat ini para Gen Z lebih berfokus pada gadget. Mereka lebih fokus dan menyukai bacaan online seperti novel, atau buku melalui aplikasi tertentu. Alasan dan faktor lainnya yang menyebabkan kurangnya tingkat atau ketertinggalan siswa dalam membaca adalah dimana masih terdapat siswa yang hasil belajarnya belum maksimal, yaitu seperti siswa yang belum meningkatkan minat membacanya baik dirumah maupun disekolah ketika ada waktu luang, hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya minat siswa dan juga kesadaran orang tua dalam mendukung perkembangan membaca anak. Padahal Abdurahman, dkk (2015), mengatakan bahwa minat baca ialah faktor penting yang harus ditumbuhkan kepada siswa yang sedang belajar. Karena melalui peningkatan frekuensi dalam kegiatan membaca akan mendorong siswa untuk membiasakan diri melakukan kegiatan membaca tanpa disuruh.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang dimana melakukan analisis etos belajar siswa terhadap minat membaca dan prestasi belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII SMP N 1 Kotarih yang berjumlah 111 siswa/siswi dan juga wakil kepala sekolah SMP N 1 Kotarih. Pengumpulan data lihat dari angket untuk mengetahui minat baca siswa/siswi. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu kajian tanpa menggunakan metode statistik ataupun metode perhitungan yang lain. Penelitian ini penulis laksanakan berturut-turut selama dua hari di SMP N 1 Kotarih, sampai akhirnya penulis mendapatkan hasil dari lapangan baik hasil observasi maupun hasil wawancara secara langsung. Adapun tujuan pendekatan dari metode kualitatif ini dilakukan untuk dapat

menghasilkan uraian dari ucapan, tulisan, ataupun perilaku yang dilihat, diamati, didengar, dan diteliti dari suatu kelompok, individu, ataupun masyarakat. Analisis penelitian ini penulis lakukan di SMP N 1 Kotaroh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Mei 2024 sampai 4 Mei 2024, semester genap tahun ajaran 2022/2023. Teknik penelitian untuk pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara. Menurut Arikunto (2010: 270) wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang diinterview; dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni; 1). Mengenalkan diri, 2). Menjelaskan maksud kedatangan, 3). Menjelaskan materi wawancara, dan 4). Mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010: 358). Wawancara dengan wakil kepala sekolah "Memang di era teknologi canggih saat ini, minat baca siswa menurun drastis. Mereka lebih suka menonton YouTube dan bermain TikTok. Alasan mengapa terdapat siswa/siswi yang tidak lancar membaca karena Kami tidak mengadakan tes membaca saat menerima siswa baru. Syarat penerimaan hanya SKHU, foto, KK, dan KTP orang tua. Baru setelah siswa diterima, terungkap ada yang tidak bisa membaca. Namun, mereka tetap naik kelas karena aturan kabupaten yang melarang adanya tinggal kelas. Penilaian tidak hanya berdasarkan kemampuan membaca dan berhitung, tetapi juga dari sikap dan kehadiran. Tentunya kami dari pihak sekolah tidak hanya diam kami selalu melakukan penanganan bagi siswa yang tidak bisa membaca, pihak sekolah memanggil orang tua dan membuat perjanjian. Mereka diberi waktu tiga bulan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Jika gagal, formalitas mengharuskan siswa diturunkan kelas, meskipun ini jarang terjadi. Tersedia les tambahan dari waliketas, namun siswa sering tidak mau mengikutinya."
2. Observasi. Menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu Proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, Logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang Sebenarnya, maupun situasi buatan. Penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar Sugiyono (2015: p 227). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi kelompok, yang dimana observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.
3. Metode Dokumentasi. Selain metode wawancara, dan observasi penulis juga menggunakan metode dokumentasi, yang dimana maksud dari metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data Historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam Situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014). Penulis menggunakan metode ini dengan mengambil data nama para siswa/siswi kelas VII SMP N 1 Kotaroh.
4. Angket (Questioner). Teknik berikutnya yang digunakan penulis dalam penelitian adalah menggunakan angket (Questioner), yang di bagikan kepada seluruh siswa/ siswi kelas VII SMP N 1 Kotaroh yang dimana angket dilakukan secara tertulis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Kotarih Jl. Besar Kotarih Desa Sei Kari Kec. Kotarih - Sergai 2098. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu siswa/siswi kelas VII dan juga wakil kepala sekolah SMP N 1 Kotarih. Menurut wawancara yang telah penulis lakukan selama beberapa hari dapat disimpulkan bahwa minat baca bagi para siswa cukup menurun untuk minat dalam membaca buku pelajaran, mereka cenderung gemar membaca buku-buku diluar pembelajaran seperti komik, novel, dan lainnya dan mereka juga lebih gemar membaca melalui gadget, hal ini dapat di sebabkan oleh faktor teknologi canggih saat ini. Penulis juga sudah melakukan wawancara bersama wakil kepala sekolah, yang dimana sekolah SMP N 1 Kotarih sudah sangat baik dalam melakukan tindakan pengaturan aktivitas pembelajaran para siswa/siswi untuk mendorong minat baca mereka seperti, pihak sekolah selalu mengadakan literasi setiap hari Selasa. Penyusunan aktivitas kegiatan dalam seminggu dari pihak sekolah sudah sangat baik ada pun kegiatannya yaitu : Senin melakukan upacara; Selasa melakukan kegiatan literasi; Rabu melakukan kegiatan minat bakat siswa/siswi; Kamis melakukan kegiatan English days; Jum'at melakukan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing, dari sini juga penulis dapat melihat bahwa toleransi yang cukup kuat antar mereka di sekolah, dimana gereja dan mesjid terletak tidak berjauhan mereka beribadah dengan baik tanpa adanya kegaduhan; Dan di hari Sabtu mereka melakukan kegiatan gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah.

Berikut rincian hasil dari angket yang telah diobservasi oleh penulis: Dari 85 sampel siswa terdapat 73 % gemar membaca dan yang tidak gemar membaca 27 %, buku yang sering dan suka para siswa baca yaitu buku pelajaran sebanyak 35% persentasenya dan buku yang non pelajaran seperti buku novel dll 65%, siswa yang membaca buku setiap hari sebanyak 26% dan yang tidak setiap hari 74%, para siswa yang lebih fokus membaca selain buku pelajaran terdapat 71% ,para siswa yang merasa lingkungan sekitar berpengaruh terhadap minat membaca 82%, waktu produktif para siswa dalam membaca yaitu pada malam hari sebanyak 72% dan pada saat di sekolah 28%. Adapun para siswa yang merasa kesulitan dalam membaca yaitu sebanyak 18% persentasenya dan yang tidak kesulitan dalam membaca 82%, juga fasilitas yang di sediakan oleh pihak sekolah sangat baik yaitu sebanyak 61%, para siswa yang lebih suka belajar secara mandiri sebanyak 65% dan belajar secara berkelompok 35%, para siswa lebih suka tempat belajar yang lebih tenang dari pada musik yaitu sebanyak 94%, era teknologi canggih seperti gadget dapat mendukung minat baca para siswa sebanyak 69%. Berikut hasil wawancara dan solusi:

1. Langkah Penanganan dari pihak sekolah
  - a. Perjanjian dengan Orang Tua: Pihak sekolah memanggil orang tua siswa yang tidak bisa membaca dan membuat perjanjian. Mereka diberi waktu tiga bulan untuk meningkatkan kemampuan membaca.
  - b. Formalitas Penurunan Kelas: Jika siswa masih belum bisa membaca setelah tiga bulan, secara formal mereka harus diturunkan kelas, meskipun ini jarang terjadi.
  - c. Les Tambahan: Tersedia les tambahan yang diselenggarakan oleh waliketas, tetapi banyak siswa yang enggan mengikutinya.
2. Tantangan dalam Pendidikan
  - a. Kesadaran Orang Tua: Kesadaran pendidikan di kalangan orang tua masih rendah. Banyak yang tidak memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya di rumah.
  - b. Keterbatasan Waktu di Sekolah: Pendidikan di sekolah hanya sekitar 6 pertemuan per minggu per mata pelajaran dan tidak fokus melatih membaca saja.
  - c. Dukungan di Rumah: Beberapa anak tidak mendapat dukungan belajar di rumah. Ketika BK menyarankan bimbingan tambahan, orang tua tidak mengindahkan saran tersebut.

- d. Kehadiran Orang Tua: Saat pihak sekolah mengundang orang tua untuk membahas masalah pendidikan anak, banyak yang tidak hadir dengan alasan sibuk bekerja.
3. Kendala Fasilitas
    - a. Fasilitas Sekolah: Fasilitas sekolah, termasuk perpustakaan, sudah memadai.
    - b. Kunjungan ke Perpustakaan: Siswa jarang berkunjung ke perpustakaan karena penjaga perpustakaan juga seorang guru yang memiliki jadwal mengajar yang padat. Akibatnya, jam buka perpustakaan tidak menentu.
  4. Rekomendasi dan Solusi
    - a. Peningkatan Kesadaran Orang Tua: Sosialisasi pentingnya pendidikan dan dukungan belajar di rumah kepada orang tua harus ditingkatkan melalui pertemuan rutin atau penyuluhan.
    - b. Optimalisasi Jadwal Belajar: Membuat program tambahan di luar jam pelajaran untuk khusus melatih kemampuan membaca.
    - c. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, seperti aplikasi membaca yang interaktif, yang dapat diakses di rumah.
    - d. Penjadwalan Perpustakaan: Menentukan jadwal buka perpustakaan yang tetap dan memastikan adanya tenaga pengelola perpustakaan yang tidak memiliki tanggung jawab mengajar.
    - e. Kegiatan Membaca: Mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan membaca yang menarik di sekolah, seperti klub buku atau lomba membaca.
    - f. Kerja sama dengan Komunitas: Menggandeng komunitas atau LSM yang peduli dengan pendidikan untuk memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan minat mereka terhadap literasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP N 1 Kotarih Jl. Besar Kotarih Desa Sei Kari Kec. Kotarih – Sergai 2098 menunjukkan bahwa masih terdapat 18% siswa/siswi yang masih mengalami kesulitan membaca, adapun faktor yang melatar belakangnya yaitu kurangnya minat membaca siswa, dan kurangnya dukungan dari keluarga. Pergantian dari pihak sekolah terhadap siswa/siswi yang mengalami kesulitan membaca sudah sangat baik hanya saja sebagian orang tua tidak menghiraukan arahan dari pihak sekolah. Dengan ini sangatlah penting kesadaran dan dukungan dari orang tua dan keluarga dalam memperhatikan minat baca siswa. Dalam penelitian ini penulis ingin memberikan beberapa saran bagi para siswa, pihak sekolah, dan juga orang tua:

1. Diharapkan agar para siswa/siswi agar terus meningkat kan minat baca terlebih terhadap buku pelajaran, karena tidak penguni bahwa seorang siswa yang lebih rajin membaca dan belajar terlihat pintar, dan juga berprestasi di sekolah.
2. Siswa/siswi juga diharapkan lebih santun dalam keseharian baik dalam sekolah maupun diluar sekolah, ini merupakan bentuk dari etos membaca sang pelajar yang dimana untuk para siswa/siswi tidak hanya sekedar membaca buku secara asal-asalan namun dapat mengambil manfaat, memilih judul, dan referensi dengan baik.
3. Kepada guru agar terus membimbing dan memberi semangat untuk para siswa baik yang sudah dan belum lancar membaca agar selalu mempunyai keinginan untuk terus meningkatkan kualitas membacanya, juga diharapkan mungkin lebih baik agar perpustakaan dibuka beberapa kali seminggu untuk para siswa dapat membaca di ruang perpustakaan dalam keadaan tenang.

4. Kepada orang tua untuk lebih dan selalu memperhatikan anak dalam kualitas membaca dan belajar mereka, tidak dipungkiri dukungan dan ajakan dari orang tua untuk anak lebih giat membaca dan belajar sangatlah berpengaruh besar dalam prestasi mereka. Keadaan acuh tak acuh dalam bimbingan di rumah dapat menurunkan rasa percaya diri dan keinginan siswa untuk lebih meng- upgrade dirinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad zachri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar:CV. Syakir Media Pross. 23-79.
- Adhimah Syifaul. (2020). Peran Orang Tua Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1). 59,61.
- Akmal Azhari Tarigan. (2022). Etika Akademik. Medan: FEBI UIN-SU Press. 146.
- Ismuwardani Zakiyah, Aliantan intan. (2021). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. *Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan*. 1(2). 89-90.
- Mawaddah Tsaltsah. (2021). Impresi Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Academia edu.
- Sari gesit indah, dkk. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 tahun di TKS IT MIMA ACEH BESAR. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2(1). 3-11.